

Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Amil Zakat (LAZISMU) KL Wiradesa Tahun 2024.

Dian Islamiyati¹, Ari Nugroho Cahyono², Detti Meilandri³, Nia Rifanda Putri⁴, Latifah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

E-mail: dianislamiyati,789@gmail.com

Article History:

Received: 02 Desember 2025

Revised: 21 Desember 2025

Accepted: 26 Desember 2025

Keywords: Akuntabilitas, PSAK 109, Good Amil Governance (GAG), Kantor Layanan (KL), Transparansi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS/Infak pada LAZISMU Kantor Layanan (KL) Wiradesa, berdasarkan data tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data Sekunder (Laporan Pentasyarufan, SOP) digunakan untuk menilai kepatuhan PSAK 109, diperkuat dengan Data Primer dari wawancara mendalam dengan pengelola inti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas dan Transparansi memadai. Akuntabilitas Fidusier patuh PSAK 109 (pemisahan dana dan rekening). Good Amil Governance (GAG) ditegaskan melalui profesionalisme (evaluasi rasio Amil ketat) dan pelaporan ganda kepada LAZISMU Daerah serta publik (Muzakki, Masjid, PRM). Meskipun kinerja penghimpunan bervariasi, Akuntabilitas Kinerja tercapai karena dampak sosial program penyaluran yang nyata.

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam pemberdayaan sosial ekonomi umat. Sebagai lembaga yang mengemban amanah publik, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dituntut untuk menerapkan prinsip Akuntabilitas dan Transparansi secara menyeluruh (Amilahaq & Kiryanto, 2021; Mardiasmo, 2018). Praktik ini sangat krusial karena terbukti menjadi kunci utama untuk meningkatkan kepercayaan Muzakki (Cahyani, 2024; Fitriiningrum et al., 2024; Yusra & Riyaldi, 2020) yang merupakan fondasi dari keberlanjutan organisasi (Hotimah & Suprayogi, 2023; Tajuddin & Takril, 2023). Sebelum menganalisis praktik di lapangan, kerangka literatur zakat menunjukkan fokus utama pada isu akuntabilitas dan tata kelola (Apriliyah & Arifianto, 2022; Baehaqi et al., 2025).

Akuntabilitas ini diwujudkan melalui dua kerangka utama: kepatuhan pada standar akuntansi syariah, yaitu PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Ramadhanti & Muarrifah, 2022), dan penerapan tata kelola terbaik atau Good Amil Governance (GAG) (KNKG, 2022; Sawmar & Mohammed, 2021). Kepatuhan PSAK 109 sangat penting untuk memastikan adanya pemisahan dana (*fund segregation*) antara dana Zakat dan Infak, yang merupakan prasyarat mutlak dalam menjaga validitas dan pertanggungjawaban *fidusier*. Sementara itu, implementasi GAG bertujuan meningkatkan profesionalisme Amil (Nasution, 2022) dan transparansi laporan keuangan, yang berkorelasi positif dengan kepercayaan Muzaki (Ikhwandha

& Hidayati, 2018).

Mayoritas kajian akademis sebelumnya cenderung berfokus pada analisis kinerja dan tata kelola pada LAZ tingkat Pusat atau Wilayah (Rifani et al., 2023; Syaifuddin & Khalil, 2024). Namun, tantangan riil dalam pengelolaan dan penghimpunan dana terjadi di unit terkecil, seperti Kantor Layanan (KL). Penelitian ini menyoroti LAZISMU KL Wiradesa yang, meskipun secara struktural telah memiliki SOP yang memadai, menghadapi tantangan berupa ketidakseragaman pada kinerja penghimpunan dana di tingkat Ranting. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi implementasi akuntabilitas dan transparansi di tengah fluktuasi kinerja tersebut, sekaligus menyoroti bagaimana lembaga menjamin Akuntabilitas Kinerja—bahwa program penyaluran benar-benar memberikan dampak nyata kepada masyarakat ((Islamiyati et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi PSAK 109 dan GAG secara mendalam di LAZISMU KL Wiradesa sebagai subjek spesifik. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana praktik pemisahan dana (PSAK 109) diterapkan, bagaimana mekanisme Good Amil Governance menjamin profesionalisme dan transparansi, serta bagaimana Akuntabilitas Kinerja dan dampak sosial pentasyarufan divalidasi di tengah dinamika kinerja penghimpunan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berusaha menganalisis dan memahami secara mendalam fenomena praktik akuntabilitas dan transparansi dalam konteks alamiahnya, yaitu di LAZISMU KL Wiradesa (Creswell & Creswell, 2018). Desain Studi Kasus fokus pada eksplorasi sistem yang terikat waktu, tempat, dan aktivitas. Unit analisis penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat (LAZISMU) Kantor Layanan Wiradesa selama periode laporan tahun 2024.

Data Sekunder menjadi fondasi utama analisis, meliputi dokumen formal seperti Laporan Pentasyarufan Dana Infak Tahun 2024, Standar Operasional Prosedur (SOP) (Lazismu KL Wiradesa, 2017), dan Pedoman Internal yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk menilai kepatuhan terhadap standar pelaporan seperti PSAK 109 dan tata kelola organisasi (Fahham, 2020). Analisis data dilakukan dengan merujuk pada prinsip dasar akuntansi keuangan untuk memastikan laporan LAZISMU telah disusun secara sistematis (Harrison, Walter T., Jr. Horngren et al., 2022). Data Primer didapatkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) yang dibatasi pada pengelola inti (Pimpinan dan Staf Keuangan/Akuntansi) untuk memvalidasi implementasi SOP dan menilai dampak program di lapangan (Nasution, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat LAZISMU KL Wiradesa

LAZISMU Kantor Layanan (KL) Wiradesa adalah lembaga pengelola ZIS resmi Muhammadiyah yang didirikan sejak tahun 1996, dan memperoleh legalitas nasional melalui SK Menteri Agama RI No. 730 Tahun 2016. Visi utamanya adalah menjadi Lembaga Amil Zakat yang terpercaya. Untuk mencapai visi tersebut, misi LAZISMU berfokus pada optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan, sekaligus mendorong pendayagunaan dana yang kreatif, inovatif, dan produktif. Struktur organisasi LAZISMU dipimpin oleh H. Slamet Fahrudin sebagai Kepala Kantor/Ketua dan didukung oleh Manager Eksekutif dan 13 Amil Ranting di wilayah Cabang Wiradesa. Program kerjanya mencakup beasiswa bagi siswa kurang mampu, santunan fakir miskin, dhuafa dan anak yatim, senyum ustadz/ah (pemberdayaan

ustadz/ah TPQ), mustahik mandiri (pemberdayaan pelaku UMKM kurang mampu), bantuan bencana alam atau kemanusiaan, berbagi bahagia untuk fisabilillah, pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Wiradesa serta mobil layanan social.

Untuk menguji pelaksanaan misi LAZISMU KL Wiradesa dalam mengoptimalkan pengelolaan ZIS yang profesional dan terpercaya, data awal disajikan dalam bentuk perbandingan kinerja penghimpunan dana ZIS Ramadhan antara tahun 2023 dan 2024. Perbandingan ini menjadi dasar untuk menganalisis Prinsip Efisiensi dan Akuntabilitas Kinerja dalam Good Amil Governance (GAG), terutama dalam menilai keberhasilan strategi fundraising di seluruh 13 Ranting.

Tabel. 1 Perbandingan Penghimpunan ZIS Ramadhan 2023 vs 2024 per Ranting

No	Ranting	Tahun 2023		Tahun 2024		Persentase Pertumbuhan	
		Perolehan & Jml Muzakki		Perolehan & Jml Muzakki		Perolehan	Muzakki
1.	Mayangan	Rp 5.300.000	14	Rp 6.500.000	6	23%	-57%
2.	Kemplong	Rp 51.400.000	17	Rp 39.400.000	12	-23%	-29%
3.	Kepatihan 1	Rp 14.500.000	6	Rp 11.846.000	8	-18%	33%
4.	Kauman	Rp 24.300.000	25	Rp 42.650.000	23	76%	-8%
5.	Gumawang	Rp 17.650.000	23	Rp 15.450.000	19	-12%	-17%
6.	Kepatihan 2	Rp 14.700.000	20	Rp 16.100.000	21	10%	5%
7.	Kampil	Rp 11.270.000	16	Rp 10.950.000	15	-3%	-6%
8.	Ketandan	Rp 8.250.000	26	Rp 6.450.000	18	-22%	-31%
9.	Petukangan	Rp 12.050.000	46	Rp 13.157.500	50	9%	9%
10.	Delegtukang	Rp 8.400.000	24	Rp 4.900.000	15	-42%	-38%
11.	Bondansari	Rp 1.200.000	10	Rp 550.000	4	-54%	-60%
12.	Waru Lor	Rp 1.220.000	10	Rp 1.400.000	10	15%	0%
13.	Kadipaten	Rp 1.950.000	7	Rp 2.650.000	12	36%	71%
	JUMLAH	Rp172.190.000	244	Rp 172.003.500	213	0%	-13%
14.	Non Ranting	Rp 12.990.000	25	Rp 28.484.196	12	119%	-52%
	JUMLAH TOTAL	Rp185.180.000	269	Rp 200.487.696	225	8%	-16%

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja penghimpunan ZIS komparatif tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbedaan kinerja yang sangat mencolok di antara Ranting, yang secara langsung menguji Efisiensi dan Akuntabilitas Good Amil Governance (GAG). PRM Kauman mencatatkan pertumbuhan dana tertinggi hingga 75.51%, meskipun jumlah Muzaki (donatur) di sana berkurang. Fenomena ini mengindikasikan keberhasilan dalam menarik donasi skala besar, namun di sisi lain, PRM Kemplong mengalami kontraksi tajam 23.35% yang menuntut evaluasi akuntabilitas kinerja. Yang paling krusial, PRM Mayangan menunjukkan adanya risiko keberlanjutan; perolehan dananya meningkat 22.64%, tetapi jumlah Muzaki anjlok lebih dari 57%. Ketergantungan ekstrem pada donatur besar ini mengancam stabilitas dana di masa depan, menunjukkan bahwa standar efisiensi dan akuntabilitas fundraising belum diterapkan secara merata di seluruh wilayah Cabang.

Untuk menunjukkan Transparansi dan Jangkauan penyaluran dana zakat (pentasyarufan) ke seluruh wilayah kerja LAZISMU KL Wiradesa, seperti pada table berikut:

Tabel. 2 Perbandingan Pentasyarufan ZIS 2024 dan 2023

No	Tasaruf	Jumlah 2024	Jumlah 2023
1	Mustahik Permintaan Muzakki (202 Penerima)	21.450.000	29.900.000
2	Mustahik Ranting Asnaf Miskin dan Sabilillah (974 Penerima)	97.400.000	98.800.000
3	Amil Ranting	10.021.885	8.609.500
4	Beasiswa Kurang Mampu Siswa MIM Kauman & Delegtukang	6.000.000	6.000.000
5	Sabilillah Marbot Muadzin Masjid Mushola (46 Penerima)	6.900.000	-
6	Sabilillah Guru TPQ Aisyiyah se Cab. Wiradesa (81 Penerima)	12.150.000	10.650.000
7	Sabilillah Guru Ngaji Ba'da Maghrib (52 Penerima)	8.400.000	6.900.000
8	Sabilillah Guru TK/KB Aisyiyah se Cab. Wiradesa (56 Penerima)	8.400.000	
9	Pemberdayaan - Sosial Kemanusiaan - Ghorim (62 Penerima)	18.600.000	16.200.000
10	Lazismu Daerah	2.500.000	2.135.500
11	Operasional Adm Buku Laporan & KIT Muzakki (260 Paket)	6.165.811	5.985.000
12	Penguatan Kapasitas Amil	2.500.000	-
	TOTAL	200.487.696	185.180.000

Laporan pentasyarufan ZIS 2023-2024 menunjukkan pergeseran prioritas program yang menantang Prinsip Keadilan GAG dan Kepatuhan Asnaf PSAK 109. Meskipun total dana penyaluran meningkat, LAZISMU KL Wiradesa menunjukkan fokus kuat pada Institutional Zakat, dibuktikan dengan ekspansi Asnaf Sabilillah melalui penambahan alokasi baru untuk Marbot/Muadzin dan Guru TK/KB Aisyiyah. Peningkatan ini dilakukan meskipun alokasi dana untuk Mustahik Permintaan Muzakki menurun drastis dan dana Mustahik Ranting cenderung stagnan. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa LAZISMU lebih mengutamakan penguatan kelembagaan dan SDM internal Muhammadiyah, sebuah pilihan strategis yang harus divalidasi dengan justifikasi syar'i dan regulasi agar tetap akuntabel. Selain itu, kenaikan alokasi untuk Amil Ranting dan pos Penguatan Kapasitas Amil memperkuat komitmen LAZISMU terhadap Prinsip Profesionalisme GAG.

Landasan Operasional: Analisis SOP LAZISMU KL Wiradesa

Secara normatif, SOP LAZISMU KL Wiradesa Nomor: 05/SOP-LAZISMU-WDS/2017 menunjukkan komitmen kelembagaan yang kuat terhadap prinsip Amanah, Profesional, dan Transparan sesuai visi dan misi lembaga. Prosedur ini mencakup tiga area krusial, yang menjadi kerangka ideal bagi pelaksanaan GAG dan kepatuhan PSAK 109.

Tabel. 3 Kepatuhan SOP LAZISMU KL Wiradesa Terhadap Prinsip GAG dan PSAK 109

No	Area Prosedur Operasional	Prosedur Kunci dalam SOP (Contoh Implementasi)	Relevansi dan Implikasi Terhadap GAG & PSAK 109
1	Penghimpunan (SOP 002)	* Klasifikasi Donasi yang jelas (Zakat Mal, Infaq, Shodaqoh). * Pencatatan di Aplikasi Database pada hari yang sama. * Penerbitan Kuitansi Resmi 3 lembar.	PSAK 109 (Pemisahan Dana): Menjamin dana Zakat dan Infak/Sedekah dicatat terpisah sejak awal (Fund Segregation). Ini mendukung Prinsip Transparansi GAG.
2	Pentasyarufan (SOP 003)	* Wajib Verifikasi Mustahik melalui survei lapangan dan wawancara oleh Tim Verifikasi. * Perencanaan program berdasarkan data Mustahik dan prioritas. * Penyaluran wajib disaksikan minimal 2 petugas dan Mustahik menandatangani bukti penerimaan.	PSAK 109 (Kepatuhan Asnaf): Verifikasi wajib memastikan dana Zakat tidak salah sasaran, sehingga mematuhi ketentuan syariah. Hal ini selaras dengan Prinsip Keadilan dan Akuntabilitas Kinerja GAG.
3	Pelaporan & Tata Kelola Dokumen (SOP 005, BAB III)	* Rekonsiliasi Kas Harian dan penyetoran dana ke Bank. * Backup Data Harian dan penyimpanan dokumen digital/fisik secara sistematis. * Masa retensi dokumen mengikuti ketentuan Lazismu Pusat dan Peraturan Perpajakan.	Akuntabilitas Fidusier (Keuangan): Prosedur ini menjamin validitas dan ketersediaan data audit yang diperlukan untuk menyusun Laporan Keuangan sesuai PSAK 109. Ini merupakan wujud Prinsip Profesionalisme GAG.

Pembahasan

Akuntabilitas Fidusier dan Kepatuhan PSAK 109 melalui Pelaporan Ganda

Akuntabilitas fidusier merupakan indikator utama dari komitmen LAZISMU dalam memegang amanah keuangan publik. Kepatuhan pada standar pelaporan keuangan yang transparan terbukti meningkatkan tingkat kepercayaan donatur (Cahyani, 2024; Wulaningrum & Pinanto, 2020). Hasil penelitian menegaskan bahwa lembaga telah mengimplementasikan PSAK 109 secara ketat, khususnya pada prinsip pemisahan dana.

Implementasi Kepatuhan: Kepatuhan ini diwujudkan melalui pemisahan dana dan rekening bank yang berbeda antara dana Zakat dan Infak/Sedekah. Tindakan fund segregation ini,

yang juga disoroti oleh Zahara & Nurwani (2023), adalah praktik esensial dari Prinsip Transparansi GAG. Dengan memisahkan dana, LAZISMU memberikan kejelasan kepada Muzakki bahwa dananya disalurkan sesuai peruntukan syariah, sebuah faktor kunci yang memengaruhi persepsi positif dan kepercayaan Muzakki (Yusra & Riyaldi, 2020). Selanjutnya, akuntabilitas diperkuat oleh sistem pelaporan dan pertanggungjawaban berjenjang yang bersifat ganda. Sistem vertikal dijalankan melalui pelaporan kepada LAZISMU Daerah (Kabupaten Pekalongan), sementara sistem horizontal diterapkan melalui rekonsiliasi kas harian, menegaskan adanya check and balance procedural (Heliani et al., 2022).

Prinsip Transparansi GAG melalui Komunikasi Publik yang Luas

Penerapan GAG yang efektif tidak hanya harus menjamin efisiensi internal, tetapi juga komunikasi publik yang luas (Fadilah, 2012). LAZISMU KL Wiradesa menunjukkan profesionalisme ini melalui pengendalian alokasi dana Amil dan perluasan jangkauan laporan.

Jangkauan Transparansi: Implementasi prinsip Transparansi GAG di LAZISMU KL Wiradesa dibuktikan dengan jangkauan pelaporan yang sangat luas, melampaui pelaporan internal. Laporan pertanggungjawaban disebarluaskan tidak hanya kepada LAZISMU Daerah (Kabupaten Pekalongan), tetapi juga kepada stakeholder utama di akar rumput, yaitu Muzakki, Munfiq, Muwakif, Masjid se Cabang Wiradesa, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah se Cabang Wiradesa. Mekanisme pelaporan yang luas ini merupakan manifestasi nyata dari GAG dan bertujuan secara langsung membangun dan menjaga kepercayaan donatur yang terbukti krusial bagi keberlanjutan lembaga (Nasution, 2022). Selain itu, adanya evaluasi berkala terhadap rasio dana operasional yang dibatasi 15% dari Zakat dan 12% dari Infak adalah bukti nyata penerapan Prinsip Profesionalisme dan Efisiensi GAG.

Akuntabilitas Kinerja di Tengah Dinamika Kuantitatif

Akuntabilitas kinerja diukur dari efektivitas program dalam mencapai dampak sosial yang terukur (Fahham, 2020). Meskipun data kinerja kuantitatif menunjukkan adanya ketidakseragaman dan fluktuasi pada penghimpunan dana antar-ranting, lembaga berhasil membalikkan tantangan tersebut pada sisi pentasyarufan.

Validasi Dampak Program: Strategi pentasyarufan menunjukkan pergeseran fokus LAZISMU ke program pendayagunaan (seperti pos Sabilillah), mengindikasikan transisi dari model bantuan karitatif. Keberhasilan strategi ini divalidasi oleh hasil wawancara yang mengonfirmasi bahwa dampak program sudah dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat sekitar. Validasi dampak program ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Kinerja telah tercapai. Hal ini memperkuat temuan Mokodenseho dkk. (2024) dan Amilia dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa transparansi dan efektivitas pengelolaan zakat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, sehingga membenarkan bahwa kerangka prosedural yang kuat menghasilkan kinerja sosial yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah di LAZISMU Kantor Layanan (KL) Wiradesa telah mencapai tingkat Akuntabilitas dan Transparansi yang kuat, didukung oleh kepatuhan prosedural yang ketat. Akuntabilitas Fidusier dipenuhi melalui kepatuhan penuh terhadap PSAK 109, yang dikonfirmasi oleh temuan adanya pemisahan dana dan rekening yang tegas antara dana Zakat dan Infak/Sedekah, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah.

Transparansi dan Good Amil Governance (GAG) diimplementasikan melalui sistem pelaporan komprehensif yang bersifat ganda. Pengawasan Vertikal terwujud melalui pelaporan kepada LAZISNU Daerah (Kabupaten Pekalongan) sebagai struktur di atasnya, sedangkan Transparansi Publik/Horizontal dibuktikan dengan penyebarluasan laporan pertanggungjawaban kepada Muzakki, Munfiq, Muwakif, Masjid se Cabang Wiradesa, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Profesionalisme tata kelola diperkuat dengan adanya evaluasi ketat rasio dana operasional (15% Zakat dan 12% Infak).

Meskipun data kinerja kuantitatif menunjukkan adanya ketidakseragaman dan fluktuasi dalam penghimpunan dana antar-ranting, Akuntabilitas Kinerja LAZISNU KL Wiradesa tetap dapat dipertanggungjawabkan, dibuktikan dengan alur SOP Pentasyarufan yang ketat dan konfirmasi hasil wawancara bahwa program penyaluran telah menghasilkan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, integrasi SOP, pelaporan berjenjang, dan komitmen terhadap PSAK 109 menjadikan Lembaga Amil Zakat ini Amanah, Profesional, dan Transparan.

Penelitian ini memiliki kelemahan utama, yaitu fokus pada Kantor Layanan (KL) Wiradesa sebagai unit analisis. Keterbatasan ini menyebabkan data kinerja kuantitatif yang tersaji—terutama mengenai ketidakseragaman penghimpunan dan pentasyarufan di tingkat ranting—belum dapat dianalisis secara mendalam menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada aspek prosedur dan pelaporan (Akuntabilitas Fidusier), sehingga pengukuran dampak sosial (Akuntabilitas Kinerja) hanya didasarkan pada konfirmasi kualitatif wawancara dan belum didukung oleh survei dampak Mustahik secara luas.

Penelitian ini menghasilkan dua implikasi utama, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi Teoritis adalah bahwa temuan ini memperkuat literatur Akuntansi Sektor Publik dan Keuangan Syariah dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas PSAK 109 dan GAG dalam praktik tata kelola Lembaga ZIS di tingkat lokal (Kantor Layanan), melengkapi studi yang berfokus pada lembaga besar. Implikasi Praktis bagi LAZISNU KL Wiradesa adalah perlunya standarisasi dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja Amil di tingkat ranting untuk mengatasi volatilitas penghimpunan. Selain itu, temuan ini mendorong LAZISNU untuk mempertimbangkan pengembangan instrumen survei dampak terstruktur di masa depan, guna mengubah konfirmasi kualitatif mengenai "dampak yang dirasakan" menjadi laporan Akuntabilitas Kinerja yang terukur dan kuantitatif.

DAFTAR REFERENSI

- Amilahaq, F., & Kiryanto. (2021). Enhancing Accountability and Transparency of Zakat Management Organization Farikha. *Digital Transformation of Zakat Building Resiliency and Prosperity of Ummah in Times of Covid-19*, 361.
- Apriliyah, R. P., & Arifianto, B. (2022). Evaluation of zakat literature: A bibliometric analysis and systematic literature review. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol1.iss1.art4>
- Baehaqi, A., Prabowo, T. J. W., & Chariri, A. (2025). Accountability in Zakat Institutions: A Bibliometric Analysis and Systematic Literature Review. *International Journal of Economics and Management*, 19(1), 43–56. <https://doi.org/10.47836/ijeam.19.1.03>
- Cahyani, N. (2024). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana

-
- Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 4(01), 505–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4312>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Edisi ke-5)*. SAGE Publications.
- Fadilah, S. (2012). *Penerapan Good Governance pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)*. Unpad Press.
- Fahham, A. M. (2020). *Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Publica Institute Jakarta.
- Fitriiningrum, A., Deitiana, T., Rachbini, W., & Wijayaningrat, M. (2024). Accountability And Transparency Impact on Muzzaki's Willingness To Pay Zakat Through Zakat Institutions. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(5), 4925–4941. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i5.3545>
- Harrison, Walter T., Jr. Horngren, C. T., Thomas, B., & Tietz, W. M. (2022). *Financial Accounting: International Financial Reporting Standards, Global Edition (Edisi ke-12)*. Pearson Education Limited.
- Heliani, Wahidin, D., & Susilawati, E. (2022). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i2.45>
- Hotimah, H., & Suprayogi, N. (2023). REVIEW OF ISLAMIC ECONOMICS AND FINANCE Meta-Analysis Study: The Effects of Accountability and Transparency on Muzaki's Trust in Zakat Institutions in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/rief.v6i2.58653>
- Ikhwandha, M. F., & Hudayati, A. (2018). The influence of transparency, accountability, trust affective and cognitive influence on interest in paying zakat through zakat institutions. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 39–51.
- Islamiyati, D., Meilandri, D., & Cahyono, A. N. (2025). Analisis Peran LAZISMU KL Wiradesa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Berbasis Laporan Pentarufan Dana Infaq Tahun 2024 An Analysis of the Role of LAZISMU KL Wiradesa in Improving Social Welfare Based on the 2024 Infaq Distribution Report. 2(2), 1–8.
- KNKG, K. N. K. G. (2022). *Pedoman Umum Governansi Organisasi Nirlaba Indonesia (PUG-ONI)*. Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Lazismu KL Wiradesa. (2017). *STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) No : 05/SOP-LAZISMU-WDS/2017*. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru*. ANDI (Andi Offset).
- Nasution, Y. S. J. (2022). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. FEBI UIN-SU Press.
- Ramadhanti, W., & Muarrifah, S. (2022). *Akuntansi Lembaga Zakat, Infak, dan Sedekah (LAZIS) Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah*. Deepublish.
- Rifani, R., Taufiq, M., & Sholihin, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) (Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2732. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9004>

-
- Sawmar, A. A., & Mohammed, M. O. (2021). Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(1), 136–154. <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2018-0116>
- Syaifuddin, M., & Khalil, J. (2024). Accountability and Transparency of Zakat, Infaq, Shodaqah Fund Management (Case Study on LAZISMU Pasuruan Regency). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1071. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12795>
- Tajuddin, T. S., & Takril, N. F. (2023). Trust in Zakat Authorities and Zakat Compliance: a Conceptual Analysis. *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 3(2), 115–128. <https://doi.org/10.53840/almimbar.v3i2.82>
- Wulaningrum, P. D., & Pinanto, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Komparatif di BAZ dan LAZ Yogyakarta. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/jati.030122>
- Yusra, M., & Riyaldi, M. H. (2020). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Di Baitul Mal Aceh: Analisis Persepsi Muzakki. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.604>